PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 30 PADANG

Latifa Sukma[1], Mita Domi Fella Henanggil[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : latifasukma3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang yang ditinjau dari dua aspek, yaitu kesatuan dan kehematan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilaksanakan di SMP Negeri 30 Padang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan sumber data berupa tulisan teks eksplanasi siswa kelas IX. Proses analisis data dilakukan melalui lima tahap, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan kalimat efektif oleh siswa masih tergolong kurang baik. Dari 258 kalimat yang dianalisis, hanya 108 kalimat yang termasuk efektif, sementara 150 kalimat tergolong tidak efektif karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif. Ketidakefektifan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif dalam penulisan teks eksplanasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dalam menggunakan kalimat efektif masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis.

Kata Kunci : *Kalimat Efektif, Teks Eksplanasi, Kesatuan, dan Kehematan*

PENDAHULUAN

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran di tingkat SMP kini semakin diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa, termasuk keterampilan berbahasa. Kurikulum ini memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis secara mandiri dan bermakna. (Kusumo, 2022) menyatakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam menulis tidak hanya dari segi struktur bahasa, tetapi juga dari sisi berpikir kritis dan kreatif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana untuk mengomunikasikan ide secara tertulis. Selain sebagai media ekspresi, menulis juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan jelas. Keterampilan ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bercerita, menarik kesimpulan logis, dan melatih cara berpikir mendalam (Henanggil dkk, 2022, 2023). Namun, (Syukur dan Emidar, 2019) menilai bahwa keterampilan menulis masih menjadi tantangan bagi siswa karena rendahnya minat untuk menulis. Menulis merupakan keterampilan penting yang menjadi bagian dari penilaian guru di kelas (Henanggil, 2022, 2023). Namun, sebagian peserta didik masih menganggap menulis sebagai hal yang sulit karena menuntut kemampuan untuk menyusun tulisan yang baik, menarik, dan bermakna (Henanggil, 2022, 2023).

Salah satu syarat penting dalam menulis adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan ketidakjelasan makna karena adanya kata-kata berlebih, struktur kalimat yang tidak tepat, atau unsur kalimat yang tidak berfungsi. Amril dan Emidar (2020) menyebutkan bahwa unsur seperti pemilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca berperan dalam membentuk kalimat yang efektif. Selain itu, Ramadhanti (2015) menekankan bahwa hubungan antarbagian dalam kalimat serta keringkasan dan kejelasan isi turut menentukan efektivitas kalimat.

Ermanto dan Emidar (2018) menyatakan bahwa kalimat efektif harus memenuhi unsur dasar seperti subjek dan predikat serta menghindari unsur yang tidak diperlukan. Pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan struktur yang hemat menjadi penentu utama dalam membangun kalimat yang jelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jumanisa (2020) yang menyebutkan bahwa kelemahan dalam menulis efektif sering kali disebabkan oleh belum dipahaminya ciri-ciri kalimat efektif, terutama dari segi kesatuan dan kehematan. Selain itu, Syahfitri dan Emidar (2021) menyoroti peran guru serta rendahnya motivasi belajar sebagai faktor yang turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menuntut penggunaan kalimat efektif karena bertujuan menjelaskan proses atau fenomena secara runtut dan logis. Menurut Ermanto dan Emidar (2018), kalimat dalam teks eksplanasi harus ringkas dan langsung kepada inti penjelasan. Murniasih (2016) dan Widiyawati (2023) juga menyampaikan bahwa penyampaian informasi dalam teks eksplanasi harus logis dan sistematis agar mudah dipahami pembaca. Teks eksplanasi relevan untuk dijadikan fokus penelitian karena menuntut penggunaan bahasa yang tepat, ringkas, dan jelas. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Afriyanti, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang, ditemukan bahwa siswa kelas IX masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi secara efektif. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat yang utuh dan penggunaan unsur bahasa yang hemat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang, khususnya dari aspek kesatuan dan kehematan. Analisis ini penting dilakukan karena masih banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat secara utuh dan efisien, sehingga mengganggu kejelasan makna yang ingin disampaikan. Penelitian ini mengacu pada teori Putrayasa (2014) yang menyebutkan bahwa kalimat efektif memiliki struktur yang lengkap, pilihan kata yang tepat, dan menghindari unsur yang tidak diperlukan.

Menurut Putrayasa (2014), dua dari empat ciri utama kalimat efektif adalah kesatuan dan kehematan. Kedua aspek ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena mampu mencerminkan sejauh mana siswa dapat menyusun kalimat yang runtut dan padat. Siswa diminta menulis teks eksplanasi yang kemudian dianalisis berdasarkan dua aspek tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hambatan yang dihadapi siswa dalam menyusun kalimat efektif. Syukur dan Emidar (2019) menemukan bahwa siswa sering menyusun kalimat yang panjang, bertele-tele, dan tidak memiliki struktur yang utuh. Begitu pula Kusumadevi (2023) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara menyusun kalimat yang efisien dalam teks eksplanasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam penggunaan kalimat efektif, terutama dari segi kesatuan dan kehematan, tidak hanya terjadi di satu sekolah atau jenjang pendidikan, melainkan cukup meluas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dalam menyusun kalimat efektif, serta sebagai dasar untuk meningkatkan strategi pembelajaran menulis yang lebih tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data berupa kalimat yang memerlukan interpretasi kontekstual. Penelitian ini tidak melibatkan data numerik atau statistik, melainkan menganalisis fenomena kebahasaan secara alami. Fokus utama dalam penelitian ini terbatas pada dua aspek kalimat efektif, yaitu kesatuan dan kehematan.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi bentuk-bentuk kalimat yang digunakan siswa dalam teks eksplanasi mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang, sedangkan objeknya berupa kalimat-kalimat dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa. Data dikumpulkan dalam bentuk dokumen, yaitu hasil tulisan siswa yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan indikator kalimat efektif dari aspek kesatuan dan kehematan.

Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data diklasifikasikan berdasarkan kategori kalimat yang menunjukkan atau tidak menunjukkan kesatuan dan kehematan. Kedua, data dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk ketidakefektifan kalimat sesuai indikator yang telah ditentukan. Ketiga, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai temuan. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dalam penelitian ini. Peneliti bertanggung jawab menentukan fokus kajian, mengumpulkan data, menganalisis, serta menyimpulkan hasil. Untuk mendukung objektivitas dan ketepatan analisis, peneliti menggunakan pedoman analisis yang disusun berdasarkan teori kalimat efektif, khususnya pada aspek kesatuan dan kehematan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif, serta menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran menulis yang menitikberatkan pada keefisienan dan keutuhan kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi karya siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang secara umum masih kurang optimal. Dari total 28 teks eksplanasi yang dianalisis, ditemukan sebanyak 258 kalimat. Dari jumlah tersebut, hanya 108 kalimat yang memenuhi kriteria kalimat efektif, sedangkan 150 kalimat lainnya dinilai tidak efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan prinsip-prinsip kalimat efektif, khususnya dari segi kesatuan dan kehematan.

Dari segi kesatuan kalimat, ditemukan bahwa banyak siswa menulis kalimat yang tidak memiliki struktur lengkap, seperti tidak adanya subjek atau predikat yang jelas. Selain itu, beberapa kalimat mengandung lebih dari satu gagasan utama, yang menyebabkan kalimat menjadi rancu dan sulit dipahami. Salah satu bentuk kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan awal kalimat dengan partikel seperti “kepada”, “pada”, atau “di dalam”, tanpa diikuti struktur kalimat yang utuh. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap prinsip hubungan antarkomponen kalimat yang harus logis dan padu.

Sementara itu, pada aspek kehematan, kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan kata atau frasa yang tidak diperlukan, sehingga membuat kalimat menjadi panjang dan tidak efisien. Beberapa siswa mengulang subjek atau menggunakan keterangan tambahan yang sebenarnya bisa dihilangkan tanpa mengubah makna. Contoh lain adalah penggunaan hiponim bersama dengan kata induk, seperti frasa “warna merah” atau “bulan Desember”, padahal kata “merah” dan “Desember” sudah cukup untuk mewakili maksud. Kesalahan seperti ini tidak hanya mengurangi efektivitas kalimat, tetapi juga menunjukkan kurangnya kesadaran siswa dalam memilih kata secara tepat dan hemat.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam menyusun kalimat yang efektif. Guru perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ciri-ciri kalimat efektif, terutama terkait kesatuan ide dalam satu kalimat serta penggunaan kata yang ringkas namun tepat sasaran. Latihan yang terarah dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menulis teks eksplanasi yang tidak hanya sesuai struktur, tetapi juga efisien dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pembahasan

Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang dari segi Kesatuan

Kalimat efektif dari segi kesatuan menuntut agar setiap kalimat hanya mengandung satu gagasan utama. Pokok pikiran tersebut harus disampaikan dengan jelas, tanpa dicampur dengan ide lain yang tidak berkaitan. Unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan harus saling mendukung dan memperkuat satu tujuan makna. Dengan menjaga kesatuan, kalimat menjadi lebih fokus dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini sangat penting dalam penulisan teks eksplanasi yang bertujuan memberikan informasi secara logis dan runtut.

Banyak kalimat menjadi tidak efektif karena mengandung dua atau lebih gagasan yang tidak memiliki hubungan logis. Sering kali, siswa mencampurkan informasi tambahan yang sebenarnya tidak relevan dalam satu kalimat. Hal ini menyebabkan pesan menjadi kabur dan struktur kalimat terasa tumpang tindih. Pembaca pun kesulitan memahami maksud utama yang ingin disampaikan penulis. Kurangnya kesatuan dalam kalimat dapat mengganggu alur berpikir dan mengaburkan makna teks.

Untuk menulis kalimat yang memiliki kesatuan, penulis harus memastikan bahwa setiap unsur kalimat mengarah pada satu topik tertentu. Jika terdapat ide tambahan, sebaiknya disusun dalam kalimat tersendiri agar kejelasan tetap terjaga. Kalimat yang baik tidak hanya padat, tetapi juga padu dalam struktur dan makna. Setiap elemen kalimat harus relevan terhadap gagasan pokok yang dibahas. Dengan demikian, kalimat dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

Penerapan prinsip kesatuan sangat penting dalam teks eksplanasi karena jenis teks ini menuntut kejelasan dan keterpaduan dalam penyampaian informasi. Kalimat yang tidak memiliki kesatuan dapat mengganggu urutan penjelasan dan menurunkan kualitas tulisan. Siswa perlu dilatih untuk menyusun kalimat yang fokus pada satu gagasan, tanpa menambahkan keterangan yang berlebihan. Kesatuan yang baik juga akan mempermudah pembaca memahami isi teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kesatuan menjadi dasar penting dalam keterampilan menulis siswa.

Berikut salah satu contoh kalimat efektif dari segi kesatuan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Fotosintesis adalah proses tumbuhan mengubah energi matahari menjadi energi kimia dalam bentuk glukosa. **(Data 003.01)**

Kalimat tersebut dinilai efektif karena hanya memuat satu gagasan pokok yang utuh dan jelas, yaitu penjelasan tentang pengertian proses fotosintesis. Seluruh unsur dalam kalimat—subjek (fotosintesis), predikat (adalah proses), serta keterangan tambahan—saling mendukung untuk menjelaskan satu ide utama tanpa menyimpang. Tidak terdapat informasi tambahan yang tidak relevan, sehingga pembaca dapat langsung memahami inti pesan tanpa kebingungan. Struktur kalimat yang ringkas dan fokus menunjukkan penerapan prinsip kesatuan dengan baik. Inilah yang menjadi ciri khas kalimat efektif dalam teks eksplanasi yang bertujuan menjelaskan fenomena secara logis dan runtut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dari segi kesatuan, ditemukan bahwa sebagian siswa telah mampu menyusun kalimat yang memiliki satu ide pokok dan mendukung tujuan utama kalimat. Mengacu

pada teori Ida Bagus Putrayasa (2014), kesatuan kalimat ditandai oleh keutuhan gagasan yang tidak bercabang serta tidak menimbulkan makna ganda. Dalam teks yang dianalisis, kalimat-kalimat yang tergolong efektif menunjukkan kejelasan subjek dan predikat serta tidak menyisipkan informasi yang tidak relevan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kalimat yang tampak memiliki dua ide utama atau informasi yang tidak saling mendukung, yang menyebabkan kalimat kehilangan kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pemahaman tentang prinsip kesatuan kalimat agar dapat menulis teks yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Berikut beberapa kalimat tidak efektif dari segi kesatuan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Gempa bumi bisa terjadi yang diakibatkan oleh aktivitas vulkanik dari gunung berapi yang sedang aktif dan meletus. **(Data 001.04)**

Kalimat tersebut dinilai tidak efektif karena memuat lebih dari satu pokok pikiran yang dicampur dalam satu struktur kalimat. Gagasan tentang "gempa bumi bisa terjadi" dan "yang diakibatkan oleh aktivitas vulkanik" disusun tanpa hubungan sintaksis yang jelas, sehingga struktur kalimat menjadi rancu. Ketidaktepatan penggunaan frasa “yang diakibatkan” setelah “bisa terjadi” menyebabkan makna kalimat tidak padu dan membingungkan pembaca. Kalimat ini seharusnya dipisah atau disusun ulang agar setiap gagasan memiliki struktur yang logis dan saling mendukung. Ketidakterpaduan unsur kalimat tersebut menunjukkan bahwa prinsip kesatuan belum dipahami dan diterapkan secara benar oleh siswa. Berdasarkan kesalahan penggunaan kalimat tersebut, berikut perbaikan agar menjadi kalimat efektif.

Gempa Bumi dapat terjadi akibat aktivitas vulkanik gunung berapi yang sedang meletus. **(Data 001.04)**

Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang dari segi Kehematan

Kalimat efektif dalam teks eksplanasi dari segi kehematan adalah kalimat yang disusun dengan menggunakan kata, frasa, atau unsur kalimat seperlunya tanpa ada pemborosan kata yang tidak perlu. Prinsip kehematan menuntut agar setiap kata yang digunakan benar-benar memiliki fungsi dan kontribusi dalam menyampaikan makna, sehingga tidak ada pengulangan kata, keterangan yang berlebihan, atau frasa yang berteletele. Dengan menjaga kehematan, kalimat menjadi lebih padat, ringkas, dan langsung pada inti informasi yang ingin disampaikan. Kehematan juga membantu pembaca lebih mudah memahami isi teks karena kalimat tidak dipenuhi kata-kata yang hanya memperpanjang kalimat tanpa menambah makna. Dengan demikian, kalimat yang hemat tetapi tetap jelas dan lengkap akan menghasilkan teks eksplanasi yang efektif, runtut, dan informatif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dari segi kehematan menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya memahami prinsip kehematan dalam berbahasa. Berdasarkan teori Ida Bagus Putrayasa (2014), kehematan kalimat dicapai dengan menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, penggunaan kata jamak secara berlebihan, serta pemakaian unsur yang sudah tercakup dalam kata lainnya. Dalam teks yang dianalisis, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung pengulangan subjek, penggunaan kata-kata mubazir, dan frasa yang berlebihan sehingga mengganggu efektivitas penyampaian pesan.

a. Pengulangan Subjek

Pengulangan subjek terjadi saat subjek yang sama disebutkan lagi secara tidak perlu dalam satu kalimat. Berikut contoh kalimat efektif dari segi kehematan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tetesan air di udara berperan penting dalam membiaskan cahaya sehingga warna-warna pelangi terlihat jelas. **(Data 007.02)**

Kalimat tersebut dinilai efektif karena tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan dan menyampaikan pesan secara langsung dan padat. Pilihan kata yang digunakan tepat sasaran, tanpa pengulangan yang tidak perlu atau keterangan yang memperpanjang kalimat secara tidak efektif. Meskipun singkat, kalimat ini sudah memuat informasi lengkap mengenai subjek, proses, dan hasil yang terjadi. Kalimat juga tidak menyertakan frasa tambahan yang berulang atau bersifat pleonastis. Dengan demikian, kalimat ini mencerminkan prinsip kehematan dalam penulisan, yaitu menyampaikan satu ide utama secara efisien tanpa kehilangan kejelasan makna

Berikut contoh kesalahan pada kalimat dari segi pengulangan subjek yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

*Masyarakat**-masyarakat** harus bersiap sedia dan waspada apabila gempa bumi terjadi secara tiba-tiba tanpa peringatan.* **(Data 001.06)**

Kalimat ini tidak efektif karena terjadi pengulangan subjek dengan bentuk jamak yang tidak perlu. Kata **"masyarakat-masyarakat"** merupakan bentuk repetisi yang tidak sesuai dengan kaidah kehematan dalam penulisan kalimat. Kata "masyarakat" sudah bersifat kolektif, sehingga tidak perlu diulang menjadi bentuk jamak. Pengulangan ini tidak menambah makna, justru membuat kalimat terasa janggal dan kurang efisien. Untuk menjadikannya efektif, cukup menggunakan bentuk tunggal: **"Masyarakat harus bersiap sedia dan waspada..."**, agar pesan tersampaikan secara ringkas, jelas, dan hemat.

Berdasarkan kesalahan penggunaan kalimat tersebut, berikut perbaikan agar menjadi kalimat efektif.

Masyarakat harus bersiap sedia dan waspada apabila gempa bumi terjadi secara tiba-tiba tanpa peringatan. **(Data 001.06)**

b. Penghindaran Hiponim

Hiponim adalah kata bawahan yang maknanya sudah mencakup makna induk, jadi tidak perlu ditulis bersama induknya.

Setiap Desember, masyarakat di daerah rawan banjir mulai bersiap menghadapi curah hujan tinggi. **(Data 002.05)**

Kalimat ini dianggap efektif karena telah menerapkan prinsip kehematan, khususnya dalam penggunaan hiponim. Kata **"Desember"** sudah mencakup makna sebagai salah satu bulan dalam setahun, sehingga tidak perlu ditambahkan keterangan "bulan Desember." Penambahan kata "bulan" akan membuat kalimat menjadi tidak hemat dan berlebihan. Dengan memilih kata secara tepat dan menghindari penulisan kata induk dan kata bawahan secara bersamaan, kalimat ini menjadi lebih ringkas namun tetap informatif. Keefektifan kalimat ini juga ditunjang oleh struktur yang jelas dan pilihan kata yang sesuai konteks.

Berikut contoh kesalahan pada kalimat dari segi penghindaran hiponim yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

*Setiap tahunnya, jumlah **sampah plastik sekali** pakai yang dihasilkan oleh manusia terus meningkat tanpa adanya upaya yang maksimal untuk mengurangi **penggunaan plastik.*** **(Data 004.05)**

Agar menjadi kalimat efektif, sebaiknya memilih salah satu bentuk yang paling jelas dan langsung menyampaikan maksud. Misalnya, cukup menyebutkan "jumlah sampah plastik terus meningkat tanpa adanya upaya maksimal untuk menguranginya." Dengan demikian, kalimat menjadi lebih hemat, fokus, dan mudah dipahami.

Setiap tahun, jumlah sampah plastik sekali pakai terus meningkat tanpa adanya upaya maksimal untuk menguranginya.. **(Data 004.05)**

c. Pemakaian kata depan *'dari'* dan *'daripada'*

Secara prinsip, kalimat menjadi tidak hemat dan kurang efektif, karena terlalu panjang, berbelit, dan informasi yang sama diulang-ulang, terutama setelah kata depan **"***dari***"** yang seharusnya diikuti keterangan yang padat dan jelas.

Dari permukaan tanah yang terbuka, air hujan dapat dengan mudah mengalir dan membawa partikel-partikel tanah. **(Data 020.02)**

Kalimat tersebut dinyatkan efektif dari segi pemakaian kata depan *"dari"* digunakan dengan tepat untuk menunjukkan asal suatu kejadian, yaitu aliran air hujan dari permukaan tanah yang terbuka. Kalimat ini jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa.

Berikut contoh kesalahan pada kalimat dari segi pemakaian kata depan *"dari" dan "daripada"* yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

Energi tersebut biasanya berasal dari pergeseran lempeng bumi yang saling bertabrakan atau saling menjauh dan saling bergerak ***berlawanan arah yang berlawanan***. **(Data 001.02)**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang dalam menggunakan kalimat efektif dalam teks eksplanasi masih tergolong rendah, khususnya dari aspek kesatuan dan kehematan. Dari 258 kalimat yang dianalisis, hanya 108 kalimat yang tergolong efektif, sedangkan 150 kalimat lainnya tidak memenuhi prinsip kalimat efektif.

Dari aspek kesatuan, banyak kalimat yang tidak memiliki struktur lengkap atau mencampurkan lebih dari satu gagasan utama dalam satu kalimat, sehingga menyebabkan kerancuan makna dan ketidakterpaduan ide. Sedangkan pada aspek kehematan, ditemukan berbagai bentuk pemborosan kata seperti pengulangan subjek, penggunaan kata induk dan hiponim secara bersamaan, serta frasa atau keterangan yang berlebihan yang seharusnya dapat disederhanakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh prinsip dasar penyusunan kalimat yang efektif, baik dari segi keutuhan struktur kalimat maupun efisiensi pemakaian kata. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih terarah dan intensif, termasuk pemberian contoh konkret serta latihan menulis yang menekankan pada pentingnya kesatuan dan kehematan.

Peningkatan pemahaman terhadap dua aspek ini diharapkan dapat membantu siswa menghasilkan teks eksplanasi yang lebih jelas, padat, dan komunikatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berpikir logis, kritis, dan ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

Amril, Khairalfi J dan Emidar. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 9(2), 37-45.

Ermanto dan Emidar. (2018). "Proses pembelajaran keterampilan membuat conblok pada anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri Temanggung Jawa Tengah." *Tunagrahita Ringan*: 131.

Henanggil, M. D. F., Idris, M. R. M., Rasyid, Y., & Hayati, Y. (2022). A Synectic model based on literature ecocritic in poetry writing learning. International Journal of Language Pedagogy, 2(2), 105-112.

Henanggil, M. D. F., Ningsih, A. G., & Indriyani, V. (2022, December). Synectic Model Based on Literary Ecocritics. In 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022) (pp. 376-382). Atlantis Press.

Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan literasi digital dalam optimalisasi keterampilan menulis artikel ilmiah guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 7(3).

Jumanisa, Amril. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 9(2), 37-45.

Kusumadevi, & Turistiani. (2023). *Keefektifan kalimat teks eksplanasi karangan siswa.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kusumo, R., Rhamadhan, G., & Kartikasari, R. D. (2022). Materi Teks Eksplanasi dalam

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia,* 427-434

Murniasih & Utami, S. P. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 5(2), 54-61.

Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif.* Bandung: Refika Aditama

Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatikal, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* ,1(2), 167-173.

Syahfitri, Emidar. (2021). "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 10(3).

Syukur, M., & Emidar. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 8(3).

Widiyawati, I., Sudarmaji, & Angraini, N. (2023). Analisis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada berita online Lampung Post edisi Agustus 2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).